

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia ialah masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi mutu pelaksanaan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadi bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut.

Segala aktivitas-aktivitas pendidikan, belajar-mengajar dan sebagainya adalah termasuk dalam kategori ibadah. Islam sangat mementingkan pendidikan. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada. Sementara pengertian pendidikan itu sendiri berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Lembaga pendidikan formal sebagai suatu sistem untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik terdiri dari input, proses, dan output.

Tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan melihat dari output atau hasil belajar siswa. Siswa dalam mencapai suatu tujuan memerlukan motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan sosial orang tua.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris '*motion*' artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang. Menurut Iskandar (2009) Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar.

Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bagi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemampuan dalam belajarnya juga akan tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, kemampuan dalam belajarnya juga rendah.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan juga dapat dirangsang dari luar, siswa diharapkan memiliki kesadaran dari dalam dirinya dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar siswa mengalami naik-turun tergantung dari peran guru, teman, orang tua dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya, siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, tidak antusias dalam mengerjakan tugas, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan suatu usaha atau prestasi belajar sangatlah ditentukan kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi belajar yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong atau pencapaian prestasi. Menurut Hapsari (2005) motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga maupun teman. Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun

semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberi inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang baik.

Menurut Yusuf (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita, kemampuan siswa perhatian dan lain-lain. Kedua eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti guru, orang tua dan teman sebaya dengan melihat faktor-faktor kurangnya motivasi dalam belajar siswa, cukup jelas terdapat faktor keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran di kelas. Anak yang termotivasi belajarnya bukan hanya membanggakan orang tua saja, tetapi memiliki cerminan masa depan yang baik dan harapan orang tua terhadap anaknya akan hilang. Oleh karena itu, orang tua menjadi pemeran utama dalam lingkungan keluarga untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

Siswa yang menempuh pendidikan di sekolah diharuskan memiliki motivasi belajar dalam diri. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dapat dilihat dari kesungguhan, ketekunan, perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya ialah dukungan sosial dari

lingkungan keluarga terutama kedua orang tua (Woldkowski & Jaynes dalam Prasetyo & Rahmasari, 2004).

Pilar pertama dalam membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri adalah lingkungan keluarga. Kedua orang tua memberikan dukungan yang paling besar dalam lingkungan keluarga. Orang tua dalam memberikan dukungan sosial dapat membantu mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan inisiatif, dan kemampuan belajar tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan anak.

Baron dan Byrne (dan Prasetyo & Rahmasari, 2005) menyatakan sosial adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga”. Sedangkan menurut Sarafino dan Smith (2008), mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak dapat berbentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dukungan sosial merupakan sebuah bantuan, kepedulian dan kesediaan individu yang diberikan kepada individu lainnya yang dapat berupa bantuan fisik dan psikologis, seperti perasaan dicintai, dihargai, atau diterima menurut Sarason (dalam Kurniawan).

Berdasarkan pendapat tersebut dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, maka motivasi belajar anak dapat meningkat. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi, dukungan sosial orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat erat hubungannya dengan peran orang tua dalam keluarga. Anak yang belajar di rumah dengan adanya perhatian dari orang tuanya, seperti fasilitas belajar yang disediakan, adanya pengawasan, dan jadwal belajar yang teratur akan membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik.

Anak akan termotivasi jika orang tuanya memberikan dukungan yang baik dan positif terhadap proses belajarnya. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan perhatian yang positif dari kedua orang tuanya, serta tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tua maka prestasi belajar anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Riani (2019) dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap motivasi yang dimiliki siswa.

Pada siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kedua orang tua siswa yang kurang memberikan perhatian positif kepada anaknya, sehingga siswa kurang termotivasi terhadap proses belajarnya yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu pada tanggal 25 Januari, kurangnya perhatian positif dari orang tua menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal yaitu terdapat beberapa siswa yang menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa tidak

membawa buku catatan, buku cetak atau buku tugas kesekolah. Hal ini menunjukkan terdapat siswa yang memiliki motivasi yang belum optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada Siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Islam Darul Falah Al-Mashoemiyah Bumiayu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan keilmuan Psikologi, terutama psikologi pendidikan dan keluarga. Selain itu, penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya

dukungan sosial yang orang tua berikan kepada siswa-siswi dalam meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini berguna :

a. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan orang tua siswa-siswi pemahaman lebih mengenai pentingnya dukungan sosial yang para orang tua siswa berikan, yang mana dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai pentingnya dukungan sosial yang para orang tua berikan, yang mana dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

c. Bagi Akademisi

Memberikan tambahan referensi mengenai penelitian dibidang psikologi pendidikan dan keluarga mengenai dukungan sosial orang tua yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.